

GAYA GLOBALISASI REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SATU ATAP WANGU ANGU KABUPATEN BUTON

Burhan¹⁾ dan Jalil²⁾

¹⁾ Institut Agama Islam Negeri Kendari

¹⁾e-mail : burhansq@gmail.com dan burhan.lanya@yahoo.co.id

²⁾SMP Negeri Satu Atap Waanguang Kabupaten Buton

Abstract

Changes in the community's life is increasing rapidly along with the development of science and technology. This condition is now more severe, our generation is immersed in the atmosphere of unbridled promiscuity. Congenital impact of globalization has penetrated throughout the whole country. However, globalization can still be countered by the values of local wisdom. These four contradictions as they keep sharpening and expectations of the nation, especially that still adhere the value of local wisdom. This general pattern, is measured by using quantitative methods toward young people in Buton island. The results showed that globalization has force the student of Junior high school of Waangu Aangu Buton. Globalization give the major impact in build good relationship among fellow teenagers as well as the surrounding community. Globalization is still in the stage of a reasonable, yet appears to be misused for deviant behavior, especially teenage promiscuity among them, although symptoms that direction can not be removed easily.

Keywords: globalization, promiscuity, teenager, Buton.

Abstrak

Perubahan kehidupan ditengah masyarakat kini semakin cepat seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Kondisi ini kini makin berat, generasi kita tenggelam dalam suasana pergaulan bebas yang tak terkendali. Dampak bawaan globalisasi merambah di seluruh pelosok negeri. Meskipun demikian, globalisasi masih dapat dimentahkan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Empat kontradiksi ini seolah masih menjaga asah dan harapan anak bangsa terutama yang masih memegang teguh nilai kearifan lokalnya. Pola umum ini, diukur dengan menggunakan metode kuantitatif pada remaja pedalaman Buton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah memaksakan pengaruhnya pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Waangu Aangu Kabupaten Buton. Globalisasi memberi dampak yang dalam saat membangun relasi silaturahmi baik antar sesama remaja maupun dengan masyarakat sekitarnya. Globalisasi masih dalam tahap yang

wajar, belum nampak disalahgunakan untuk perilaku menyimpang, terutama pergaulan bebas remaja di kalangan mereka, meskipun gejala menuju ke arah tersebut tidak dapat dihilangkan dengan mudah.

Kata Kunci : globalisasi, pergaulan bebas, remaja, Buton.

Pendahuluan

Rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, harus terus diupayakan.¹ Fungsi pendidikan diharapkan membentuk kemampuan dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat.² Pengaruh zaman modern secara tidak langsung menyebabkan mayoritas anak remaja kurang menyadari nilai tinggi yang dimiliki ajaran agama. Ritual seperti shalat, puasa sunah, dan amalan lainnya menjadi aktivitas yang langka dalam kehidupan sehari-hari.³

Lajunya arus globalisasi tidak hanya berdampak kepada orang dewasa, akan tetapi juga berdampak kepada anak-anak remaja usia 16 – 20 tahun.⁴ Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikatakan masih sangat rendah⁵ yang tampak pada pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan perkapita yang menunjukkan bahwa HDI Indonesia semakin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), ke-109 (1999) dan 113 (2012).

Di Kabupaten Buton pada tahun 2014 penduduk yang berusia remaja yang berumur 10-19 tahun berjumlah 64.542 atau 22.21 % dari total penduduk Kabupaten Buton.⁶ Daerah ini juga telah mengalami degradasi moral yang sama dengan daerah lain.⁷

Meskipun demikian, masyarakat masih banyak menaruh harapan bahwa remaja masih dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan.

¹ Djuwita Trisnawati, Penyimpangan Pergaulan Remaja di Era Globalisasi, <http://fellypun.wordpress.com/lkpp/penyimpangan-pergaulan-pelajar/>, diunduh pada Tanggal 21 Maret 2014.

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Iim Rohimah, Fenomena Keberagamaan Anak Kost, <http://arsipmakalahmahasiswa.blogspot.com/2012/11/fenomena-keberagamaan-anak-kost.html>, diunduh pada tanggal 20 Maret 2014.

⁴ Arnadi Arkan, *Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-Anak Remaja Usia Sekolah*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 4, No. 6, Oktober 2006.

⁵ <http://countryeconomy.com/hdi>, diunduh pada tanggal 22 Maret 2014, dan UNESCO, 2000.

⁶ Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, *Estimasi Penduduk Menurut Umur dan Tanggal dan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten Kota Tahun 2014*, Jakarta, 27 Januari 2014.

⁷ <http://gsjabansel.blogspot.com/2012/05/perilaku-seks-bebas-di-kalangan-remaja.html>, diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

Masyarakat kita kadang lebih menolak kenyataan bahwa degradasi moral remaja belum terlibat dalam pergaulan bebas, tetapi kenyataan selalu lain, yakni pernikahan dini disekitar kita makin marak, dan sulit dipecahkan.⁸ Berdasarkan hal tersebut di atas, maka riset ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

Gaya Globalisasi

Lahirnya modernisasi kehidupan telah banyak merubah cara pandang dan pola hidup masyarakat, sehingga peradaban yang terlahir adalah terciptanya budaya masyarakat konsumtif dan hedonis dalam lingkungan masyarakat kapitalis. Fenomena ini tidaklah dianggap terlalu aneh, untuk dibicarakan dan bahkan sudah menjadi bagian dari budaya baru hasil dari para importer, yaitu para penguasa industri budaya yang sengaja memporak porandakan tatanan budaya yang sudah mapan selama bertahun-tahun menjadi bagian dari jati diri bangsa Indonesia. Tergesernya budaya setempat dari lingkungannya disebabkan oleh kemunculannya sebuah kebudayaan baru yang konon katanya lebih atraktif, fleksibel dan mudah dipahami sebagian masyarakat, bahkan masyarakat rendah status sosialnya pun dapat dengan mudah menerapkannya dalam aktifitas kehidupan. Sebuah istilah "Budaya Populer" atau disebut juga dengan "Budaya Pop", dimana budaya ini dalam pengaktualisasiannya mendapat dukungan dari penggunaan perangkat berteknologi tinggi ini, sehingga dalam penyebarannya begitu cepat dan mengena serta mendapat respon sebagian besar kalangan masyarakat. Budaya ini tumbuh subur dan cepat mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam masyarakat perkotaan dan keberadaannya sangat kuat pada kehidupan kaum remaja kota. Penyiaran televisi yang dituduh oleh masyarakat, sebagai biang kerok atas retaknya budaya luhur negeri dalam taraf yang sangat memprihatinkan. Melalui tayangan acaranya tercermin budaya impor yang telah dikonstruksi makna dan nilainya itu, telah menawarkan budaya baru hasil biasan dari budaya barat yang mengusung pola keglamouran hidup dalam masyarakat kapitalis. Hegemoni budaya yang tercermin dalam realitas kehidupan dengan praktik-praktiknya kini telah mengambil alih budaya luhur dan norma kesantunan yang sudah mapan, warisan dari nenek moyang menjadi budaya baru sebagai cerminan realitas palsu yang berkembang di masyarakat merupakan dampak dari tayangan televisi yang ada.⁹

⁸ <http://alpensultra.wordpress.com/2014/02/23/pernikahan-dini-masalah-yang-dirasakan-warga-namun-sulit-dipecahkan/>, diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

⁹ Teguh Imanto, Budaya Populer dalam Arus Globalisasi Media, <http://teguh212.blog.esaunggul.ac.id/2012/03/06/budaya-populer-dalam-arus-globalisasi-media/>, diunduh pada tanggal 20 Maret 2014.

Mohammad Amien Rais menuliskan bahwa konsep globalisasi dapat ditelusuri dalam 3.300 buku berbahasa Inggris, 700 berbahasa Perancis, 670 buku berbahasa Jerman, dan ratusan lainnya dalam bahasa Rusia, Cina, India, Arab, Spanyol, dan lain sebagainya. Disamping itu tentu ada ribuan definisi globalisasi yang berserakan dalam jurnal, majalah, *website* dan koran. Karena itu wajar bila ada ratusan definisi tentang globalisasi. Salah satu definisi globalisasi sederhana adalah proses interkoneksi yang terus meningkat diantara berbagai masyarakat sehingga kejadian-kejadian yang berlangsung di suatu negara mempengaruhi masyarakat dan negara lainnya.¹⁰

Program pemiskinan sistemik pelaku globalisasi disebarkan melalui propaganda yang dikemas dengan berbagai cara. Pertama, program privatisasi atau dapat diberi istilah baru sebagai program penyyuapan. Kedua, liberisasi pasar modal, yaitu pengurusan cadangan devisa negara dengan cara pertumbuhan modal investasi asing. Ketiga penentuan harga sesuai pasar, yaitu program menaikkan harga komoditas strategis (pangan, air bersih dan BBM).¹¹

Globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain termasuk pendidikan. Dalam hal ini globalisasi telah mengubah kehidupan sehari-hari terutama dirasakan sekali oleh negara berkembang dan pada saat yang sama telah menciptakan sistem-sistem dan kekuatan-kekuatan trans-nasional baru.¹²

Globalisasi telah mempengaruhi generasi muda Islam, terutama di negara-negara Timur Tengah atau negara-negara Islam dan negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Budaya konsumerisme, hedonisme, dan ketergantungan terhadap budaya Barat menjadi fenomena baru bagi generasi muda Islam kita. Model dan cara berpakaian yang tidak islami (mempertontonkan aurat), jenis makanan dan minuman yang dinikmati sudah jauh dan menu dan kekhasan lokal, pengaruh bebas dan pergaulan muda-mudi yang tidak mengenal tata krama merajalela di mana-mana, semakin terkikisnya nilai kekeluargaan dan gotong royong dan sebagainya

¹⁰ Mohammad Amien Rais, *Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesia*, Penerbit PPSK Press, Yogyakarta, 2008, p. 12.

¹¹ Anonim, *Siapa Bilang Indonesia Merdeka, Jika IMF Ternyata Yang Berkuasa*, <http://m.voa-islam.com/news/indonesiana/2014/04/03/29722/siapa-bilang-indonesia-merdekajika-imf-ternyata-yang-berkuasa/>, diunduh pada tanggal 4 April 2014.

¹² Moh. Magfur, *Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan Islam*, STAIN Qamaruddin, Gresik, 2012.

adalah merupakan pengaruh negatif dari globalisasi.¹³ Landasan pengembangan kurikulum atau percepatan kurikulum 2013 menyebutkan bahwa salah satu tantangan masa depan bangsa adalah globalisasi yang meliputi aspek WTO, ASEAN Community, APEC dan CAFTA.¹⁴

Globalisasi memberikan ciri umum yang sama pada semua kelompok individu di dunia. Interaksi semua individu menjadi terbatas. Setiap individu terlibat dalam banyak hal, atau nampak memiliki kesibukan yang tak terbatas. Kesibukan tersebutlah yang membuat mereka lupa akan lingkungan disekitarnya sendiri. Misalkan, mereka lupa akan keberadaan dan kehadiran teman sepermainan mereka. Mereka lebih peduli pada teman yang ada dalam dunia maya. Meluangkan waktu lebih banyak untuk bercanda ria dan selancar dalam dunia maya. Gadget, HP, internet menjadi ajang terbaik mereka untuk mengurai ekspresi hidupnya.

Globalisasi nampak mudah diamati dari sikap dan perilaku konsumen yang muncul secara spontan dari dalam dirinya sendiri. Sikap ini dikenal dengan istilah hedonis. Sikap hedonis ini akan membangkitkan motivasi konsumtif dari dalam diri konsumen karena konsumen menyukainya, didorong oleh suatu keinginan untuk mencapai kesenangan, kebebasan, khayalan, serta pelarian diri dari masalah. Konsumsi hedonis menunjuk pada kebutuhan konsumen dalam menggunakan suatu jasa atau produk untuk menciptakan rasa fantasi, menghasilkan perasaan berdasarkan indera, dan menghasilkan rangsangan emosional untuk memuaskan diri¹⁵. Perilaku hedonis ini dapat diwujudkan dalam bentuk belanja konsumen. Kategori belanja dalam ranah hedonis berupa *adventure shopping, social shopping, gratification shopping, idea shopping, role shopping, and value shopping*¹⁶.

Berbelanja hedonis sangat terkait dengan panca indera, misanya 1) melalui penglihatan (elemen visual dengan iklan, desain toko, dan *packaging* yang menarik), 2) melalui suara (musik yang lembut memberikan suasana yang santai), 3) melalui aroma (menstimulasi emosi terhadap memori-memori tertentu), 4) melalui rasa (cita rasa makanan yang sangat berarti), 5) rangsangan yang diterima oleh indera, 6) perhatian (aktivitas

¹³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Masyarakat Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu; 2000) h. 43.

¹⁴ Anonim, *Pengembangan Kurikulum 2013*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, November 2013.

¹⁵ Babin, B.J., Darden, W.R., & Griffin, M., 1994, *Work and/or Fun: Measuring Hedonis and Utilitarian Shopping Value*, Journal of Costumer Research, Vol. 20, pp. 91-100.

¹⁶ Andres dan Andy Susilo Lukito Budi, *Kontribusi Faktor Hedonis terhadap Kepuasan Konsumen untuk Mengembangkan Usaha Berkelanjutan*, Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW, 14 Desember 2012.

yang hanya fokus pada suatu stimulus), dan 7) interpretasi, yaitu respon terhadap stimulus yang diterima¹⁷.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan dimensi penelitian nilai hedonis dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Andres dan Budi (2012). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dimensi rasional dan dimensi hedonis memiliki peran penting terhadap kepuasan, namun pendekatan kenikmatan memiliki hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan pendekatan rasional. Pengukuran dimensi sikap konsumtif diadaptasi dari penelitian sebelumnya, antara lain yang dilakukan oleh Rezi Suci Agustia (2012).¹⁸ Perilaku konsumtif saat ini mengarah pada mengkonsumsi suatu barang yang tidak lagi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pokok, melainkan untuk pemenuhan kepuasan.¹⁹ Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara eksternal *locus of control* (LOC) dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang.²⁰

Metode Penelitian

Data penulisan artikel ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari angket²¹ yang disebarkan pada siswa yang dianggap dapat mewakili populasi pada SMPN Satu Atap Waangu. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan baik buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket pada siswa yang dianggap dapat mewakili populasi. Sebelum penjarangan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian atau validasi dan reliabilitas instrumen

¹⁷ Salomon, Michael R., 2004, *Consumer Behavior: Buying, Having and Being*, (6th Ed), Upper Saddle River, NJ: Pearson Educational International.

¹⁸ Rezi Suci Agustia, 2012, *Gambaran Perilaku Konsumtif Siswa-I Sekolah Menengah Atas International Islamic Boarding School Republic of Indonesia*, (SMA IIBS RI), Skripsi S1 Psikologi, Binus University, Jakarta.

¹⁹ Anggun Mego Putri, *Kematangan Emosi dengan Perilaku Konsumtif pada Pria Metroseksual*, Jurnal online Psikologi, Vol 01, No. 02, tahun 2013, <http://ejournal.umm.ac.id>.

²⁰ Sonia E., 2008, *Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Unika Soegijapranata ditinjau dari External Locus of Control*, Skripsi S1 Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

²¹ Burhan, 2014, *Pengaruh Globalisasi dan Pemanfaatan Information and Technology (IC) terhadap Nilai Silaturahmi dan Pergaulan Bebas Remaja (Studi Kasus pada Masyarakat Pedalaman Buton)*, Laporan Penelitian Mandiri Dosen, Pusat Pengabdian pada Masyarakat, STAI Sultan Qaimuddin Kendari. Hal. 67-68.

penelitian.²² Menyusun instrumen penelitian berdasarkan variabel penelitian kemudian menguji instrumen penelitian yang telah disusun. Pengujian instrumen penelitian dengan menggunakan teknik validitas²³ dan reliabilitas²⁴. Apabila instrumen yang ada telah valid dan dapat diandalkan, maka penjarangan data lapangan dapat dilakukan.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis data secara deskriptif.^{25,26} Analisis statistik deskriptif (ASD) tersebut untuk memperoleh gambaran fenomena sosial yang sedang diamati. Gambaran umum tersebut berupa nilai maksimum dan minimum, range, rata-rata, median dan modus, serta standar deviasi dan varians. Pola umum ini juga dapat dinyatakan dalam kategorisasi.

Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang akan diukur oleh seorang peneliti. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item, validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item, sehingga diperoleh suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item dalam instrumen atau kuesioner layak

²² Basri, Seta, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html>, diunduh pada tanggal 1 Januari 2013. <http://statistikian.blogspot.com/2012/10/reliabilitas-instrumen-dalam-excel.html#.UZnWzmc8kpY>, diunduh pada tanggal 7 Oktober 2012.

²³ Anwar Hidayat, <https://onedrive.live.com/view.aspx?resid=DDF01764903CCA0C!530&app=Excel>, diunduh pada tanggal 10 Juni 2014.

²⁴ Anwar Hidayat, https://excel.officeapps.live.com/x/_layouts/xlEmbed.aspx?C=1_SKY-WAC-WSHI&su=-2454436076232848884&Fi=SDDDF01764903CCA0C!725&ak=t%3d0%26s%3d0%26v%3d!AJ5_8i2EoyxnvXs&wdAllowInteractivity=False&wdHideGridlines=True&wdHideHeaders=True&wdDownloadButton=True#, diunduh pada tanggal 10 Juni 2014

²⁵ Lasfeto, D.B., dan Nurhayati, O.D., 2008, *Analisis Statistik Deskriptif Menggunakan Matlab*, Graha Ilmu, Yogyakarta. Arikunto S., 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

²⁶ Sudijono, A., 2006, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Cet. 16, Jakarta. Turmudi dan Sri Harsini, 2008, *Metode Statistika Pendekatan Teori dan Aplikatif*. UIN Malang Press, Malang. Wibisono, Y., 2005, *Metode Statistik*, UGM Press, Yogyakarta. Riduwan, 2012, *Dasar-Dasar Statistika*, Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung. Riduwan, D., 2007, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung. Riduwan dan Akdon, 2010, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*, Alfabeta, Bandung. Sugiyono, 2012, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

digunakan atau tidak. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut dilakukan secara berulang.²⁷

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan software Ms. Excel 2007. Pengujian instrumen penelitian ini diujicobakan pada mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI 6 A yang berjumlah 20 orang. Kelas uji coba yang dipilih adalah kelas mahasiswa dengan alasan bahwa mahasiswa tersebut, telah melewati masa-masa yang dilalui oleh kelompok remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengujian instrumen gaya globalisasi remaja SMP Negeri Satu Atap di Kabupaten Buton dilakukan di mahasiswa PAI 6 A Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014.²⁸ Instrumen penelitian yang disediakan untuk mengukur perilaku globalisasi pada remaja masyarakat pedalaman Buton, memuat 3 buah indikator penelitian, yaitu konsumtif, hedonis dan narsis. Indikator konsumtif diturunkan menjadi item pernyataan nomor 1 sampai dengan 19, indikator hedonis diturunkan menjadi item pernyataan nomor 20 sampai dengan 28, dan indikator narsis diturunkan menjadi item pernyataan nomor 29 sampai dengan 34. Total 34 item pernyataan tersebut disebarkan dan diujicobakan pada mahasiswa PAI 6 A pada tanggal 30 April 2014. Instrumen penelitian untuk mengukur globalisasi remaja pada masyarakat pedalaman Buton secara keseluruhan valid, karena semua item pernyataan saat dikorelasikan dengan skor total item angket mempunyai nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0.05$.

Penelitian ini pemeriksaan reliabilitas data menggunakan konsep pemeriksaan reliabilitas internal. Pemeriksaan reliabilitas internal dengan menggunakan uji alpha Cronbach. Uji alpha Cronbach dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman-Brown.^{29 30}

²⁷ Raharjo, Uji Validitas dan Reliabilitas, <http://statistikpendidikan.com>, diunduh pada tanggal 10 Juni 2014.

²⁸ Burhan, 2014, *opcit.* Hal. 72.

²⁹ Raharjo, Uji Validitas dan Reliabilitas, <http://statistikpendidikan.com>, diunduh pada tanggal 10 Juni 2014.

³⁰ Seta basri, *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*, <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html>, diunduh pada tanggal 1 Januari 2013. Dapat pula menggunakan Anwar Hidayat, *Pengujian Instrumen Menggunakan Reliabilitas Alpha Cronbach*, <http://statistikian.blogspot.com>, diunduh pada tanggal 10 Juni 2014.

Berdasarkan hasil perhitungan³¹ diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian ini telah memiliki nilai reliabilitas alpha Cronbach yang memenuhi syarat. Syarat tersebut minimal memiliki nilai Cronbach alpha 0,6 telah dapat diandalkan atau instrumen tersebut *reliable*, untuk melakukan pengukuran dalam penelitian ini. Hasil analisis ujia coba reliabilitas gaya globalisasi remaja SMPN Satu Atap Wangu Angu Kabupaten Buton berada pada 0,997.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis dalam penelitian ini seminimal mungkin menggunakan dua buah pisau analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif (ASD) dan analisis statistik inferensial (ASI). Sebelum kedua tahap analisis ini dilakukan terlebih dahulu disajikan data karakteristik responden penelitian.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagaimana terbaca dalam angket yang terjaring dari responden penelitian. Karakteristik variabel penelitian ini akan memberikan deskripsi yang berbeda jika dilihat berdasarkan jenis kelamin. Responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden berjenis kelamin laki-laki. Perempuan berjumlah 32 orang atau 50.79 % sedangkan laki-laki berjumlah 31 orang atau 49.21 %. Pemetaan jenis kelamin pada penelitian ini lebih pada hal-hal teknis kebutuhan analisis lain yang terkait dengan variabel penelitian ini. Sejauh ini peneliti, belum mempunyai informasi awal terkait dengan pengetahuan remaja daerah penelitian mengenai kesehatan reproduksi.

Secara umum di Indonesia, termasuk daerah perkotaan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Pengetahuan remaja terhadap ciri akil baligh saja masih terbatas pada perubahan fisik. Ciri non fisik seperti menstruasi dan mimpi basah belum banyak diketahui, terutama remaja laki-laki. Pengetahuan remaja belum kawin terhadap ciri-ciri akil baligh pria (mimpi basah) dan ciri-ciri- akil baligh wanita (menstruasi), secara umum masih sangat minim. Pengetahuan remaja perempuan terhadap menstruasi relatif tinggi, namun remaja laki-laki masih rendah. Remaja laki-laki yang mengetahui mimpi basah sekitar 29 persen, sedangkan yang merasa tidak tahu sekitar 10 persen. Remaja perempuan yang mengetahui mimpi basah 16 persen dan sekitar 11 persen menyatakan tidak tahu. Remaja yang mengetahui hanya sebatas ciri-ciri fisik pada akil baligh laki-laki yaitu laki-laki sekitar 61 persen dan perempuan 73 persen.

³¹ Burhan, 2014, *opcit.* Hal. 76

Meskipun kesetaraan gender terus digalakkan oleh semua pihak terkait, namun fakta selalu menunjukkan bahwa berbagai kebutuhan yang diinginkan oleh remaja laki-laki juga dibutuhkan oleh remaja perempuan, meskipun kadarnya berbeda-beda. Misalnya kebutuhan akan nutrisi, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan membutuhkan nutrisi yang baik untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya, serta untuk menjaga berat badannya. Kecuali, kebutuhan kalori harian, nutrisi yang dibutuhkan oleh remaja laki-laki dan perempuan berkurang lebih sama (untuk yang berusia dibawah 14 tahun). Akan tetapi, saat mereka memasuki usia 14 tahun atau lebih, maka mereka akan mulai bertumbuh menjadi remaja perempuan dan remaja pria yang membutuhkan nutrisi yang berbeda.³²

Remaja laki-laki dan perempuan mempunyai sikap, karakter, dan pertumbuhan badan yang berbeda. Penelitian mengenai perbedaan konsep diri antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan. Ada perbedaan yang signifikan antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas, pada komponen citra diri dengan p value = 0,018 dan peran dengan p value = 0,008. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas, pada komponen ideal diri dengan p value = 0,293, harga diri dengan p value = 0,302, identitas diri dengan p value = 0,364, serta konsep diri secara umum dengan p value = 0,224.³³

Karakteristik responden berdasarkan kelas dalam penelitian ini penting untuk dilakukan. Mengingat beberapa hal terkait aspek perkembangan anak usia SMP/MTs. Responden dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Siswa kelas VIII berjumlah 32 orang siswa atau 50.79 % dan siswa kelas VII berjumlah 31 orang atau 49.21 %.

Aspek perkembangan remaja usia SMP/MTs baik pada aspek psikomotor, kognitif, dan efektif mengalami perubahan yang luar biasa. Siswa SMP/MTs mengalami masa remaja, satu periode perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi oleh guru. Perkembangan aspek psikomotor seusia siswa SMP/MTs ditandai

³² <http://www.pilihdokter.com/id/berita/perbedaan-kebutuhan-nutrisi-antara-remaja-lakilaki-dan-perempuan>, diunduh pada tanggal 16 Juni 2014.

³³ Ade Erma Oktaviani dan Amelia Budiarti, *Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Laki-Laki dan Perempuan pada Masa Pubertas*, <http://www.digilib.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream-pdf&fid=475&bid=530>, diunduh pada tanggal 16 Juni 2014.

dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa tersebut adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Aspek kognitif meliputi fungsi intelektual, seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Untuk siswa SMP/MTs perkembangan kognitif utama yang dialami adalah formal operasional yang mampu berfikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Selain itu ada peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa, dan perkembangan konseptual. Ranah afektif menyangkut perasaan, moral dan emosi. Perkembangan afektif siswa SMP/MTs mencakup proses belajar perilaku dengan orang lain atau sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan orang lain.³⁴

Remaja usia SMP terkait dengan perubahan fisik yang serba labil. Perubahan ini jika tanpa bimbingan yang tepat, akan membawa dampak yang sangat besar bagi perkembangan dan tata pergaulan mereka. Seorang anak dalam perkembangannya membutuhkan proses yang panjang, maka peran orang tua dalam membentuk perilaku yang berakhlak mulia sangat dibutuhkan, perhatian yang sempurna kepada anak semenjak dari masa mengandung, melahirkan hingga sampai dewasa merupakan kewajiban orang tua. Karena seseorang yang tidak mau memperhatikan pendidikan anak dianggap orang yang mengkhianati amanah Allah. Peran besar orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak dapat dilihat dan diamati pula dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini kebanyakan tinggal dengan orang tuanya sendiri., yaitu sebanyak 61 orang atau 96.83 % dan sisanya sebanyak 2 orang atau 3.17 % tinggal dengan kerabat lainnya. Remaja yang menjadi obyek penelitian ini, dapatlah dikatakan sebagai remaja yang masih dalam bimbingan langsung orang tuanya. Hal yang menarik bagaimana perkembangan pergaulan mereka dalam konteks kekinian.

Analisis Statistik Deskriptif (ASD)

Analisis statistik deskriptif (ASD) diperlukan untuk mengetahui bagaimana sebaran data penelitian yang telah dijangkau melalui angket. ASD yang dilakukan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada nilai maksimum, nilai minimum, range, mean, median, modus, standar deviasi varians dan kategorisasi. Berikut disajikan tabel yang memuat hasil ASD variabel penelitian.

³⁴ <http://mlinksystem.wordpress.com/tag/perkembangan-motorik/>, diunduh pada tanggal 17 Juni 2014.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Gaya Globalisasi remaja

Max	Min	Range	Mean	Median	Modus	Stdev	Var
96.32	61.76	34.56	76.60	75.74	75.73529	7.291656	53.16825

Sumber: data hasil penelitian, diolah tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap responden mempunyai ciri yang cukup beragam pada semua gaya globalisasi remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Waanguangu Kabupaten Buton. Deskripsi data di atas menunjukkan adanya variasi pada gaya globalisasi remaja. Gaya globalisasi remaja setiap individu mencerminkan sikap, perilaku dan karakter remaja yang tidak sama antar setiap individu. Gaya globalisasi remaja di SMPN Satap Waanguangu mengarah kepada beberapa hal dengan gaya mengikuti trend terkini, terutama terkait dengan sikap dan perilaku konsumtif, hedonis dan narsis. Umumnya remaja di SMPN Satap Waanguangu, telah mengenal gaya hidup remaja perkotaan. Mereka terpengaruh dengan gaya perkotaan, yang mereka peroleh dari berbagai informasi yang tersedia, seperti televisi, facebook, HP dan berbagai kemudahan akses transportasi.³⁵ Kemudahan akses transportasi dimaksud, salah satunya disebabkan oleh posisi sekolah ini yang sangat strategis. Berada di sekitar akses transportasi yang mudah dan murah menghubungkan antara Kota Pasarwajo (23 km) dan Kota Baubau (25 km). Dua kota yang menghubungkan antara pusat pemerintahan Kabupaten Buton dan Kota Baubau, serta berada pada jarak 25 km dari Mambulu, ibu Kota Sampolawa, kota terbesar kedua di wilayah Kabupaten Buton Selatan. Kondisi dan letak geografis yang strategis inilah menjadi hal yang paling memungkinkan sebagai pemicu gaya globalisasi remaja di sekolah ini, terutama sikap hedonis.³⁶

Gaya globalisasi yang diukur terutama difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu konsumtif, hedonis dan narsis. Ketiga indikator tersebutlah yang membangun konsep gaya globalisasi yang digunakan untuk menganalisis gaya remaja di SMPN Satap Waanguangu Kabupaten Buton. Deskripsi gaya globalisasi remaja di SMPN Satap Waanguangu dalam Tabel 1. Kuantifikasi gaya globalisasi tersebut dalam skala nilai 100 mempunyai nilai maksimum, Nilai Minimum, Range, Mean, Median, Modus, simpangan baku dan standar deviasi, berturut-turut adalah 96.32, 61.76, 34.56, 76.60, 75.74, 75.73529, 7.291656 dan 53.16825. Gaya globalisasi

³⁵ Wawancara tak terstruktur H, Desember 2014 di Pos Jaga Kaongkeongkea

³⁶ Wawancara tak terstruktur HM, di Bandara Haluoleo Kendari saat dalam perjalanan menuju AICIS XIV Balikpapan tanggal 20 November 2014.

termasuk perilaku yang berkonotasi negatif. Berkonotasi negatif berarti semakin tinggi nilai kuantifikasi yang diperoleh setiap remaja pedalaman Buton dalam penelitian ini, berarti perilaku negatif mereka juga semakin tinggi. Kenyataan ini dapat dideskripsikan dalam kategorisasi variabel globalisasi remaja pedalaman Buton berikut:

Tabel 2 Kategorisasi gaya globalisasi remaja pedalaman Buton

No	Kategori	Selang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	0 – 20	-	-
2	Baik	21 - 40	-	-
3	Sedang	41 - 60	-	-
4	Buruk	61 - 80	46	73.02
5	Sangat Buruk	81 - 100	17	26.98
Jumlah			63	100

Sumber: data hasil penelitian, diolah tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa gaya globalisasi remaja di SMPN Satap Waanguangu berada pada level atau kategori Buruk dan Sangat Buruk. Remaja di SMPN Satap Waanguangu berada dalam kategori buruk, yaitu sebanyak 46 orang remaja atau 73.02 % dan 17 orang atau 26.98 % berada dalam kategori sangat Buruk. Kondisi ini begitu memprihatinkan, setelah dikonfirmasi dengan beberapa penelitian lain diketahui bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kondisi ini adalah tidak berfungsinya orangtua sebagai figur tauladan bagi anak. Selain itu, suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja. Orangtua dari remaja nakal cenderung memiliki aspirasi yang minim mengenai anak-anaknya, menghindari keterlibatan keluarga dan kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja. Sebaliknya, suasana keluarga yang menimbulkan rasa aman dan menyenangkan akan menumbuhkan kepribadian yang wajar dan begitu pula sebaliknya.³⁷

Gejala ini memang cukup membudaya di Buton. Mendobrak budaya patriarki menjadi sesuatu yang dianggap biasa. Kondisi ekonomi orang tua memaksa orang tua lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk memenuhi nafkah ekonomi keluarga. Mayoritas orang tua sebagai petani dan 100 % muslim, biasanya sudah berada di kebun setelah shalat subuh

³⁷ Suci Lestari Rahayu, 2013, Peran Keluarga dalam Penyimpangan Sosial Remaja, <http://sucilestarirahayu.blogspot.com/2013/06/peran-keluarga-dalam-penyimpangan.html>, diunduh pada tanggal 17 Juni 2014.

atau bahkan sebelum shalat subuh.³⁸ Hal ini sesuai pula dengan hasil wawancara dengan salah satu penyalur bantuan sosial dari Dinas Sosial Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013 di Wilayah Kabupaten Buton.

Saat tim kami menyalurkan bantuan berupa elekton kepada warga Buton, saat alat peraga elekton tersebut di uji coba di lapangan umumnya yang antusias memenuhi lapangan uji coba adalah remaja perempuan. Sangat jarang antusiasme remaja laki-laki dapat mengikuti dan meramaikan bantuan sarana dan peralatan atau perlengkapan elekton tersebut.³⁹

Antusiasme remaja perempuan mengikuti keramaian di Buton kemungkinan disebabkan oleh adanya program emansipasi perempuan. Program ini mendobrak kesetaraan gender laki-laki dan gender perempuan. Perempuan Buton secara umum saat ini, terutama di kalangan remaja perempuan telah berupaya mendobrak budaya patriarki yang sangat kental di Buton, sebagai warisan budaya Kesultanan Buton.⁴⁰

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa gaya globalisasi remaja pedalaman Buton berada pada level atau kategori buruk 46 orang atau 73.02 % dan sangat buruk 17 orang atau 26.98 %. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, mudahnya akses informasi yang tidak dapat membatasi pergaulan, keinginan dan hasrat remaja di SMPN Satap Waanguangu Kabupaten Buton. Rendahnya nilai-nilai ketauladanan yang diperoleh dari orang tua dan kuatnya budaya keramaian dikalangan remaja di kalangan remaja SMPN Satap Waanguangu, sehingga dijumpai beberapa remaja perempuan yang berupaya mendobrak budaya patriarki yang sangat kental dalam kehidupan bermasyarakat di Buton secara umum.

Saran

Riset ini sebagai riset awal untuk melihat pola umum pada remaja pedalaman Buton terkait dengan isu yang diangkat dalam penelitian ini. Riset ini untuk menguji kepentingan teori bahwa kebanyakan riset sebelumnya di daerah-daerah lain menunjukkan gejala pergaulan bebas yang makin mengkhawatirkan. Pola umum yang dibangun dalam penelitian masih sangat terbatas. Hal ini dengan adanya keterbatasan penelitian terutama

³⁸ Wawancara LB dan S, petani dan muslim, akhir Desember 2013 (LB salah satu pengurus masjid di Desa Kaongkeongkea)

³⁹ Wawancara LMR, tanggal 4 Agustus 2014.

⁴⁰ Wawancara DB, tanggal 4 Agustus 2014.

terkait waktu biaya dan tenaga. Peneliti berkeinginan menindaklanjuti hasil riset ini, dapat dengan menggunakan asumsi-asumsi yang lain, sehingga dapat dihasilkan suatu *scientific law* yang berlaku umum. Penelitian ini semula dirancang dilakukan pengukuran di beberapa sekolah yang jauh dari perkotaan atau dalam hal ini yang ada di daerah pedalaman Buton, tetapi kendala waktu, tenaga dan biaya, maka jangkauan penelitian ini dipersempit menjadi satu sekolah saja. Beberapa data dalam penelitian ini sangat perlu ditelusuri dengan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, karena tidak dapat diukur melalui penelitian kuantitatif.

Rekomendasi

1. Kepada IAIN Kendari, perlu menyusun kerangka pembinaan akhlak yang mudah diimplementasikan oleh lembaga pendidikan lain baik yang berada dalam lingkup kementerian agama atau bahkan dapat berlaku umum di semua level kementerian. Hal ini menjadi sangat urgen untuk mewujudkan gerakan penyelamatan generasi muda, atau remaja pedalaman agar terhindar dari perilaku rentan akibat globalisasi, pemanfaatan ICT yang makin murah, mudah dan makin terjangkau, bukan saja pada remaja perkotaan.
2. Kepada Guru dan Kepala Sekolah di SMPN Satu Atap Waangu-Angu disampaikan bahwa riset ini sebagai sebuah riset pendahuluan, karena keterbatasan dana, meskipun ada beberapa sampel remaja yang menarik untuk dilakukan riset lebih mendalam. Mereka sangat perlu pendampingan dan pembinaan secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, R.S. *Gambaran Perilaku Konsumtif Siswa-I Sekolah Menengah Atas International Islamic Boarding School Republic of Indonesia*, (SMA IIBS RI), Skripsi S1 Psikologi, Binus University, Jakarta, 2012.
- Andres dan Andy Susilo Lukito Budi, *Kontribusi Faktor Hedonis terhadap Kepuasan Konsumen untuk Mengembangkan Usaha Berkelanjutan*, Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW, 14 Desember 2012.
- Anonim, *Pengembangan Kurikulum 2013*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, November 2013.
- Anonim, *Siapa Bilang Indonesia Merdeka, Jika IMF Ternyata Yang Berkuasa*, <http://m.voa-slam.com/news/indonesiana/2014/04/03/29722/siapa-bilang-indonesia-merdekajika-imf-ternyata-yang-berkuasa/>, diunduh pada tanggal 4 April 2014.

- Arkan, A., *Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-Anak Remaja Usia Sekolah*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 4, No. 6, Oktober 2006.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Masyarakat Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Babin, B.J., Darden, W.R., & Griffin, M., 1994, *Work and/or Fun: Measuring Hedonis and Utilitarian Shopping Value*, Journal of Costumer Research, Vol. 20, pp. 91-100.
- Basri, Seta, *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*, <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html>, diunduh pada tanggal 1 Januari 2013. <http://statistikian.blogspot.com/2012/10/reliabilitas-instrumen-dalam-excel.html#.UZnWzmc8kpY>, diunduh pada tanggal 7 Oktober 2012.
- Burhan. *Pengaruh Globalisasi dan Pemanfaatan Information and Technology (IC) terhadap Nilai Silaturahmi dan Pergaulan Bebas Remaja (Studi Kasus pada Masyarakat Pedalaman Buton)*, Laporan Penelitian Mandiri Dosen, Pusat Pengabdian pada Masyarakat, STAI Sultan Qaimuddin Kendari. 2014. Hal. 67-68.
- Hidayat, Anwar, *Pengujian Instrument Menggunakan Reliabilitas Alpha Cronbach*, <http://statistikian.blogspot.com>, diunduh pada tanggal 10 Juni 2014.
- Hidayat, Anwar, <https://onedrive.live.com/view.aspx?resid=DDF01764903CCA0C!530&app=Excel>, diunduh pada tanggal 10 Juni 2014.
- Hidayat, Anwar, https://excel.officeapps.live.com/x/_layouts/xlEmbed.aspx?C=1_SK_Y-WAC-WSHI&su=-2454436076232848884&Fi=SDDDF01764903CCA0C!725&ak=t%3d0%26s%3d0%26v%3d!AJ5_8i2EoyxnvXs&wdAllowInteractivity=False&wdHideGridlines=True&wdHideHeaders=True&wdDownloadButton=True#, diunduh pada tanggal 10 Juni 2014
- <http://alpensultra.wordpress.com/2014/02/23/pernikahan-dini-masalah-yang-dirasakan-warga-namun-sulit-dipecahkan/>, diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.
- <http://countryeconomy.com/hdi>, diunduh pada tanggal 22 Maret 2014, dan UNESCO, 2000.
- <http://gsjabansel.blogspot.com/2012/05/perilaku-seks-bebas-di-kalangan-remaja.html>, diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.
- <http://mlinksystem.wordpress.com/tag/perkembangan-motorik/>, diunduh pada tanggal 17 Juni 2014.

- <http://www.pilihdokter.com/id/berita/perbedaan-kebutuhan-nutrisi-antara-remaja-lakilaki-dan-perempuan>, diunduh pada tanggal 16 Juni 2014.
- http://www.slideshare.net/Sasha_1912/pergaulan-bebas-remaja, diunduh pada tanggal 22 Maret 2014, Slide 1-6
- Imanto, T., *Budaya Populer dalam Arus Globalisasi Media*, <http://teguh212.blog.esaunggul.ac.id/2012/03/06/budaya-populer-dalam-arus-globalisasi-media/>, diunduh pada tanggal 20 Maret 2014.
- Laporan Triwulan I Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI, Jakarta, 15 Mei 2013
- Lasfeto, D.B. dan Nurhayati, O.D. *Analisis Statistik Deskriptif Menggunakan Matlab*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Magfur, Moh., *Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan Islam*. Gresik: STAIN Qamarudin, 2012.
- Masdar, A.M., *Indonesia dan Generasi Nol Buku*, Rubrik President, Resonansi, *Mix Energi dan Global Warming*, Edisi-6, 2007, HAGI, www.hagi.or.id.
- Oktaviani, A.E. dan A. Budiarti, *Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Laki-Laki dan Perempuan pada Masa Pubertas*, <http://www.digilib.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream-pdf&fid=475&bid=530>, diunduh pada tanggal 16 Juni 2014.
- Pradyanita, R.A., 2013, *Perilaku Siswa dalam Pergaulan Bebas di SMPN 1 Lambeyan*, Penelitian D3 Keperawatan Fak. Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Handayani, Sri, *Mengukur Perilaku Anak*, diunduh dari web site http://www.tkplb.org/index.php?option=com_content&view=article&id=244:mengukur-perilaku-anak&catid=43:pengetahuan-umum, pada tanggal 10 Desember 2012. <http://www.unjabisnis.net/cara-mengukur-sikap-dan-perilaku.html>, diunduh pada tanggal 10 Desember 2012.
- Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, *Estimasi Penduduk Menurut Umur dan Tanggal dan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten Kota Tahun 2014*, Jakarta, 27 Januari 2014.
- Putri, A.M., *Kematangan Emosi dengan Perilaku Konsumtif pada Pria Metroseksual*, Jurnal online Psikologi, Vol 01, No. 02, tahun 2013, <http://ejournal.umm.ac.id>.
- Raharjo, Uji Validitas dan Reliabilitas, <http://statistikpendidikan.com>, diunduh pada tanggal 10 Juni 2014.
- Rahayu, S.L., 2013, *Peran Keluarga dalam Penyimpangan Sosial Remaja*, <http://sucilestarirahayu.blogspot.com/2013/06/peran-keluarga-dalam-penyimpangan.html>, diunduh pada tanggal 17 Juni 2014.
- Rais, Mohammad Amien, *Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesia*. Yogyakarta: PPSK Press, 2008.

- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*, Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung.
- Riduwan, D. 2007, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, bandung: Alfabeta, 2012.
- Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rohimah, I., *Fenomena Keberagamaan Anak Kost*, <http://arsipmakalahmahasiswa.blogspot.com/2012/11/fenomena-keberagamaan-anak-kost.html>, diunduh pada tanggal 20 Maret 2014.
- Salomon, Michael R. *Consumer Behavior: Buying, Having and Being*, (6th Ed), Upper Saddle River, NJ: Pearson Educational International, 2004.
- Sonia E. *Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Unika Soegijapranata ditinjau dari External Locus of Control*, Skripsi S1 Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2008.
- Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 16, 2006.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Turmudi dan Sri Harsini, 2008, *Metode Statistika Pendekatan Teori dan Aplikatif*. Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Trisnawati, D., *Penyimpangan Pergaulan Remaja di Era Globalisasi*, <http://fellypun.wordpress.com/lkpp/penyimpangan-pergaulan-pelajar/>, diunduh pada Tanggal 21 Maret 2014.
- Wibisono. Y. *Metode Statistik*. Yogyakarta: UGM Press, 2005.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.